

EVALUASI KINERJA PENYULUH PERTANIAN PADA PETANI HORTIKULTURA DI KECAMATAN LIMBOTO

Nur Mia Rahma Lahidjun^{*1)}; Asda Rauf²⁾ Yanti Saleh³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119²⁾
Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo^{*)}

ABSTRACT

The purposes of this research were to explore the evaluation of the performance of the officers in Limboto sub-district. Conducted from April to June 2020 the sample involved 11 extension officers and 21 farmers. The data were analyzed using two methods descriptive analysis of the work performance. This research revealed that: Criteria of agriculture extension performance (from the perception of the extension officer) was in good category (work achievement score 79.77%). Each indicator, i.e., preparation, evaluation, and implementation, was also categorized good with work achievement score of 86.46%. From the farmers' viewpoint, the performance of the extension officers was classified moderate with score of 73.67%.

Keywords: Evaluation, Performance, Agriculture Extension, Horticulture Farmers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: Untuk menganalisis evaluasi kinerja penyuluh pertanian Di Kecamatan Limboto. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Limboto dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2020 dengan jumlah sampel 11 orang penyuluh dan 21 orang petani. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif nilai prestasi kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penilaian prestasi kerja ditemukan bahwa kinerja penyuluh menurut persepsi penyuluh berada pada kriteria yang baik diperoleh nilai NPK (nilai prestasi kerja) sebesar 79,77% dengan kriteria tiap indikator bahwa indikator persiapan dan evaluasi berada pada kriteria sangat baik dan indikator pelaksanaan penyuluhan berada pada kategori yang cukup baik dengan jumlah total sebesar 86,46% atau dalam kategori baik. Sementara hasil dari persepsi petani berada pada kriteria yang cukup baik dengan skor capaian sebesar 73,67%.

Kata Kunci: Evaluasi, Kinerja, Penyuluh Pertanian, Petani Hortikultura

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris besar. Hal ini disebabkan letak negara tempat ekuator berada yang bisa mendapatkan banyak sinar matahari sepanjang tahun. Pertanian Indonesia saat ini berkembang dengan lambat. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan lahan pertanian Indonesia. Selain persepsi masyarakat bahwa pertanian adalah pekerjaan kelas bawah, dan juga menjadi penghambat pembangunan pertanian Indonesia. Untuk itu diperlukan tenaga penyuluh sebagai penggerak pembangunan pertanian Indonesia. (Departemen Pertanian, 2009:8)

Sumber daya manusia memegang peranan penting dan dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Sumber daya manusia dan kualitasnya merupakan persoalan yang sangat strategis, karena kualitas sumber daya manusia akan menunjang keberhasilan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia penting untuk ditingkatkan dari segi pengetahuan dan keterampilan, keduanya perlu dilanjutkan. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pendidikan, dan keterampilan dapat

ditingkatkan melalui pelatihan. Hal tersebut merupakan salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia khususnya sumber daya manusia petani melalui kegiatan penyuluhan pertanian. Melalui kegiatan promosi pertanian, sektor pertanian memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan paket teknologi pertanian baru terkait bisnis. (Wahyudi dan Ramadhani, 2019:17).

Indonesia merupakan negara agraris yang besar, jadi pertanian adalah sektor penting negara dengan perekonomian nasional. Di masa era reformasi banyak dihadapkan pada masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, kualitas pendidikan rendah, malnutrisi, dll baik itu langsung maupun tidak langsung menghambat perkembangan pembangunan bangsa sehingga diperlukan penanganan secara terintegrasi dan terarah serta terkoordinasi dalam perencanaan pembangunan dengan memprioritaskan pada pembangunan sektor pertanian nasional yang menjadi basis ekonomi rakyat. Proses pelaksanaan pembangunan pertanian yang bermartabat perlu didukung oleh agen-agen

*Alamat Email:

nurmialahidjun98@gmail.com

pembangunan yaitu instruktur kompeten dan mempunyai kemampuan baik saat melakukan penyuluhan. Penyuluh pertanian adalah bidang tidak resmi dimana tugasnya adalah membimbing dan membuat masyarakat menjadi petani yang lebih kompeten dan mampu berubah menjadi kerah yang lebih baik (Anwas, 2013:54)

Di Provinsi Gorontalo ini adalah salah satu Provinsi di mana sebagian besar penduduk Indonesia hidup dari pertanian, untuk itu dibutuhkan adanya penyuluh pertanian untuk membantu menambah wawasan bagi para petani. Di Provinsi Gorontalo jumlah keseluruhan penyuluh pertanian sebanyak 1.015 orang. Sedangkan di Kabupaten Gorontalo jumlah keseluruhan penyuluh pertanian yaitu sebanyak 138 orang dan Di Kecamatan Limboto penyuluh pertanian berjumlah 11 orang.

Gorontalo memiliki sumber daya lahan dan didukung oleh letak strategis sehingga kawasan tersebut memiliki peluang yang besar untuk pengembangan sektor pertanian, dengan lahan luas tersebut dapat dimanfaatkan untuk tanaman hortikultura / tanaman lainnya dengan luas 9.8846 ha. (Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo).

Di Kecamatan Limboto pengembangan sektor pertanian yang dimanfaatkan terutama pada tanaman hortikultura dengan luas lahan pada tahun 2018 untuk tanaman bawang merah seluas 13 ha, cabai seluas 43 ha, dan tomat 4 ha, sedangkan pada tahun 2019 tanaman bawang merah seluas 2 ha, cabai seluas 26 ha, dan tomat seluas 20 ha. Untuk itu dibutuhkan adanya penyuluh pertanian yang dapat membantu menambah wawasan petani agar produktifitas tanaman hortikultura bias meningkat. (BPS Kabupaten Gorontalo, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi kinerja penyuluh pertanian di daerah Limboto.

TINJAUAN PUSTAKA

Usahatani Hortikultura

Berkebun berasal dari bahasa latin yaitu *hortus* (taman) dan *colere* (tumbuh). Secara harfiah, berkebun merupakan ilmu yang mempelajari tentang penanaman tanaman kebun.

Hortikultura sendiri terbagi menjadi 4 aspek ilmu; Pomologi yang mengkaji tentang buah, Olerikultur yang mengkaji sayur, Florikultur yang mengkaji bunga dan tanaman hias dan Biofarmaka yang mengkaji mengenai tanaman herbal. Dapat disimpulkan bahwa hortikultura merupakan bidang yang menelaah mengenai perkembangan produk tanaman perkebunan, dalam hal tersebut beberapa hal yang harus

diperhatikan adalah penggunaan system, bibit unggul, jenis tanaman yang dibudidayakan, kadar air tanah dan komponen penting lainnya. (Nurilmi, dkk., 2017:135).

Lahan yang tidak subur masih dapat menghasilkan tanaman produktif menggunakan media tumbuh dalam kantong plastik untuk bercocok tanam tanaman hortikultura (hortikultura modern). Tanaman hortikultura dalam kantong plastik sekarang lebih trend di masyarakat. Selain proses penanamannya mudah, perawatannya juga mudah. Tanaman hortikultura dengan media tanam modern menciptakan peluang yang bagus dalam bisnis sehingga secara tidak langsung hal ini pun mempengaruhi meningkatnya penghasilan para penduduk sekitar, selain itu hal ini juga disebabkan oleh masyarakat yang telah berpindah mengonsumsi bahan non pangan yang lebih sehat (Puryati, dkk., 2018:277).

Tanaman hortikultura merupakan tanaman dengan kandungan vitamin juga mineral yang bagus dalam pemenuhan gizi keluarga tani. Selain untuk memenuhi gizi, jenis tanaman hortikultura memiliki nilai ekonomis tinggi dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Tekno-ekonomi dan sosio-budaya petani merupakan aspek yang terkait dengan peningkatan hortikultura. Dikarenakan proses tanam dan panen yang cepat dapat meminimalisir perputaran modal dan faktor alam. (Simatupang dan Yanti, 2019:7).

Penyuluh

Penyuluh terdiri dari kata suluh yaitu barang yang digunakan sebagai alat bantu penerangan, dan penyuluh yaitu penanggung jawab penerangan atau pembinaan. Yang dimaksud dengan istilah penyuluhan adalah proses pemberian informasi dari penyuluh untuk orang lain yang belum mengetahui hingga menjadi lebih paham. (Departemen Pertanian, 2009:8).

Penyuluh juga mempunyai tugas guna mendorong petani untuk mengubah pola pikir, bekerja dan pola hidup lama dengan pola baru seiring berjalannya perkembangan zaman dan mengembangkan teknologi pertanian agar menjadi maju. Penyuluh haruslah seorang pendidik yang dapat membawa perubahan masyarakat dalam pengetahuan tentang pertanian. (Mayoza, dkk., 2017:30).

Dari beberapa pernyataan diatas disimpulkan bahwa penyuluhan adalah ilmu sosial juga sebagai pembelajaran bagi pelaksana utama dalam sebuah organisasi dalam

membelajarkan tentang sistem serta proses perubahan pribadi dan sosial agar perubahan dapat dilaksanakan dengan lebih baik sesuai harapan. Kegiatan ini juga sebagai artian dalam proses pembimbingan yang dilakukan oleh instruktur untuk membahas permasalahan terkait serta mampu membantu dan mengatur akses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap fungsi pelestarian lingkungan. (Arifin, 2015:42).

Penyuluhan Pertanian Lapangan

Penyuluhan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membagikan pengetahuan, kemudian dari proses tersebut diharapkan dapat terjadinya perubahan. Pelaku utama dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah seorang penyuluh pertanian atau juga sering disebut penyuluh pertanian lapangan (PPL). (Narti, 2015:41).

Tujuan penyuluhan pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu membangun usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik (*betterfarming*), berusaha tani lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*betterliving*) dan lingkungan lebih sehat. Seorang penyuluh pertanian dituntut untuk dapat mengembangkan program dan materinya dalam melaksanakan penyuluhan agar kinerja penyuluh lebih maksimal. (Rangkuti, dkk., 2018:128).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian, Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 Penyuluh pertanian adalah orang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada suatu organisasi lingkup pertanian, perikanan, kehutanan, untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Dalam peraturan Menteri Pertanian No : 37/Permentan/OT.140/3/2007, dijelaskan bahwa berusaha untuk meningkatkan wawasan dan mutu dari para petani merupakan salah satu tugas dari instruktur pertanian. Kegiatan ini dilakukan untuk membimbing para masyarakat agar mampu mandiri serta mampu mengatasi berbagai masalah dan resiko usaha dan mengaplikasikan asas usaha yang ekonomis agar mendapatkan penghasilan yang mencukupi.

Formasi Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian

Menurut Menteri Pertanian NOMOR 72 / Permentan / OT.140 / 10/2011 tentang Pedoman Penetapan Penyuluhan Pertanian, termasuk

jumlah dan komposisi / jabatan penyuluh pertanian yang dibutuhkan oleh organisasi / lembaga penyuluhan pemerintah dalam melakukan tugasnya dalam suatu lingkungan tertentu yaitu sebagai berikut :

A. Pembentukan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian Provinsi

Penyuluh pertanian ini ditempatkan di lembaga penyuluhan provinsi, yang ditentukan sebagai berikut :

1. Penyuluh Pertanian Ahli dengan kualifikasi pendidikan paling rendah Sarjana (S1)/Diploma IV di bidangnya
2. Formasi jabatan fungsional Penyulu Pertanian sebagaimana tercantum dalam poin 1 ditetapkan sebagai berikut:
 - a. Subsector : tanaman pangan, hortikultura, perkebunan serta peternakan;
Keahlian agribisnis: sarana produksi, budidaya, pasca panen dan pengolahan, serta pemasaran dan pembiayaan;
 - b. Susunan pos fungsi penyuluhan pertanian tercantum dalam poin 1 yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi provinsi yang jumlah provinsi / kotanya lebih dari atau sama dengan 16 jumlah penyuluh pertanian maksimal adalah 16 orang
- 2) Bagi provinsi yang memiliki provinsi dan kota kurang dari 16, jumlah penyuluhan pertanian sama dengan jumlah kabupaten / kota.

B. Kerangka Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian pada Kabupaten / Kota

Penyuluh pertanian akan ditugaskan pada lembaga penyuluhan di kabupaten / kota serta kecamatan dan desa / kelurahan ditetapkan yaitu:

1. Lembaga penyuluhan di Kabupaten / Kota
 - a. Penyuluh pertanian handal yaitu kualifikasi pendidikan minimal Sarjana (S1) / Diploma IV di bidang pertanian
 - b. Pembentukan Jabatan Fungsional Penyuluhan Pertanian yang ada di point huruf a di atas ditetapkan yaitu:
 - 1) Subsektor: Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Dan Peternakan;
 - 2) Keahlian agribisnis: Sarana Produksi, Budidaya, Pasca Panen dan Pengolahan, serta Pemasaran dan Pembiayaan.
 - 3) Jumlah Formasi/susunan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian yaitu:

- a) Kabupaten/Kota, jumlah kecamatan lebih besar dan sama dengan 12 (dua belas), maka paling banyak 12 (dua belas) penyuluh pertanian, sesuai dengan potensi agribisnis;
 - b) Kabupaten/Kota, jumlah kecamatan kurang dari 12 (dua belas), maka setidaknya Sama dengan jumlah kecamatan atau paling banyak 12 penyuluh pertanian, sesuai dengan potensi agribisnis.
 - c. Penyuluh pertanian yang dimaksud di poin a yaitu penyuluh pertanian yang karier jenjang jabatan penyuluh pertanian muda yang berpengalaman dibidang penyuluhan palingkurang 4 tahun.
2. Kelembagaan Penyuluhan Kecamatan
- a. Penyuluh pertanian terampil yang memiliki kualifikasi pendidikan paling rendah Diploma III di bidang pertanian;
 - b. Penyuluh Pertanian Ahli dengan kualifikasi pendidikan paling rendah sarjana (S1)/Diploma IV di bidang pertanian;
 - c. Formasi jabatan fungsional Penyuluh Pertanian seperti yang dimaksud pada huruf a dan b, ditetapkan berdasarkan:
 - 1) Subsektor: tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan;
 - 2) Jumlah formasi ditetapkan paling banyak 1 (satu) orang per masing masing subsector.
 - d. Penyuluh Pertanian sebagaimana dimaksud pada poin a dan b yaitu:
 - 1) Penyuluh Pertanian Terampil dan jenjang jabatan Penyuluh Pertanian Penyelia;
 - 2) Penyuluh Pertanian Ahli dengan jenjang jabatan Penyuluh Pertanian pertama dan pengalaman di bidang penyuluhan minimal 4 tahun.
3. Kelembagaan Penyuluhan Desa/Kelurahan
- a. Penyuluhan Pertanian Terampil dengan kualifikasi pendidikan minimal Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibidang pertanian;
 - b. Penyuluh Pertanian Ahli dengan kualifikasi pendidikan minimal Sarjana (S1)/Diploma IV dibidang pertanian;
 - c. Formasi jabatan fungsional Penyuluh Pertanian sebagaimana poin a dan b, minimal 50% dengan kualifikasi pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan/atau Diploma (DI, DII, dan DIII) dibidang pertanian;
 - d. Formasi jabatan fungsional Penyuluh Pertanian sebagaimana di maksud pada poin a dan b, yaitu:
 - 1) Penyuluh Pertanian Terampil dan/atau ahli yang kegiatannya bersifat polivalen disektor pertanian;
 - 2) Wilayah kerja Penyuluh Pertanian merupakan satu kesatuan administrasi desa/kelurahan;
 - 3) Penempatan Penyuluh Pertanian di Desa/Kelurahan yaitu:
 - a) Apabila dalam satu desa terdapat maksimal 8 kelompok tani, maka ditempatkan 1 penyuluh.
 - b) Apabila dalam satu desa terdapat minimal 8 kelompok tani, maka ditempatkan 1 penyuluh pertanian untuk membina 2 desa;
 - c) Tidak perlu di tempatkan Penyuluh Pertanian apabila dalam satu desa tidak berpotensi agribisnis

Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan

Kinerja atau performance yaitu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, yang sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Terdapat hubungan erat antara kinerja perorangan dengan kinerja organisasi, dengan kata lain, bila kinerja karyawan baik maka kemungkinan kinerja organisasi juga baik. (Fachreza, dkk., 2018:117).

Hal utama yang dibutuhkan untuk dapat menggerakkan penyuluhan yang efektif juga efisien adalah keberadaan tenaga-tenaga penyuluh yang professional, kinerja yang baik merupakan hal utama yang ada pada penyuluh yang profesional. Kinerja penyuluh lapangan merupakan kriteria penilaian atas keseluruhan kegiatan kerja yang telah dilakukan untuk kemudian dibandingkan dengan kesesuaian target yang ingin dicapai melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan, Hasil pekerjaan yang mempunyai koneksi kuat serta tujuan organisasi yang strategis, rasa puas konsumen, dan pemberian andil pada ekonomi itulah yang disebut dengan kinerja, Tidak hanya hasil kerja, kinerja juga menyangkut pada proses pekerjaan itu sendiri berlangsung. Dengan katalain kinerja adalah proses serta hasil dari pekerjaan itu, Adapun yang menjadi sasaran dari kinerja itu sendiri yaitu penjelasan hasil yang ingin dicapai,

kan dan oleh siapa sasaran itu ingin diselesaikan. (Hermanda, dkk., 2015: 79).

Indikator Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian

Evaluasi kinerja penyuluh pertanian merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan parameter kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya (Kementrian Pertanian, 2013).

Indikator Penilaian Kinerja Penyuluh yaitu:

1. Persiapan
 - a. Membuat data potensi agro ekosistem dan wilayah
 - b. Memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan RDKK
 - c. Penyusunan program penyuluhan pertanian Desa dan Kecamatan
 - d. Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian (RKTPP)
2. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian
 - a. Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani
 - b. Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di tempat binaan
 - c. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana dan prasarana, serta pembiayaan.
 - d. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas
 - e. Menumbuhkan dan mengembangkan kelambagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas
 - f. Meningkatkan produktivitas.
3. Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian
 - a. Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian
 - b. Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April sampai Juni 2020 Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah penyuluh dan petani yang berjumlah 32 orang. Kemudian dilakukan penarikan sampel dengan metode sampling jenuh. Jumlah sampel penyuluh

dan petani sama dengan jumlah pada populasi yaitu 11 orang penyuluh dan 21 orang petani hortikultura.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian adalah dengan menggunakan analisis nilai prestasi kerja (NPK). Ada 3 indikator yang digunakan untuk melihat kinerja penyuluh pertanian lapangan yaitu Persiapan Penyuluhan Pertanian, Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Evaluasi dan Pelaporan. Tiga indikator tersebut berisikan 16 pertanyaan. Setiap pertanyaan dinilai dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 Skala 1 menunjukkan kinerja paling rendah dan skala 5 menunjukkan kinerja paling tinggi. Perhitungan Nilai Prestasi Kerja (NPK) menggunakan rumus :

$$NPK = \frac{Total\ NEM}{NM} \times 100\%$$

Dimana :

NPK = Nilai prestasi kerja

NM = Nilai Maksimal

Total NEM = Jumlah keseluruhan nilai evaluasi mandiri.

Standar NPK penyuluh pertanian dinyatakan dalam angka dan sebutan, sebagai berikut :

No	Nilai	Prestasi kerja
1	> 91	Sangat Baik
2	76-90	Baik
3	61-75	Cukup
4	51-60	Kurang
5	< 50	Buruk

Sumber: Permentan No 91 Tahun 2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif (Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo)

Seorang penyuluh diukur dari sejauh mana kinerjanya, kinerja penyuluh merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dinilai dari hasil kerjanya. Untuk mengetahui 3 aspek penilaian prestasi kerja penyuluh untuk setiap itemnya dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.
Kinerja Penyuluh Per Indikator Kegiatan

No	NPK Penyuluh							%	Kriteria	Hasil Indikator	
	S1	S2	S3	S4	S5	NEM	NM			%	Kriteria
P1	0	0	0	0	11	55	55	100.00	Sangat Baik	95.91	Persiapan (Sangat Baik)
P2	0	1	0	0	10	52	55	94.55	Sangat Baik		
P3	0	1	1	1	8	49	55	89.09	Baik		
P4	0	0	0	0	11	55	55	100.00	Sangat Baik		
P5	0	1	3	4	3	42	55	76.36	Baik	70.73	Pelaksanaan (Cukup Baik)
P6	0	1	2	6	2	42	55	76.36	Baik		
P7	2	0	8	0	1	31	55	56.36	Cukup Baik		
P8	2	0	5	0	4	37	55	67.27	Cukup Baik		
P9	2	0	5	0	4	37	55	67.27	Cukup Baik		
P10	0	3	0	0	8	46	55	83.64	Baik		
P11	1	0	0	2	8	49	55	89.09	Baik		
P12	0	1	3	0	7	46	55	83.64	Baik		
P13	7	4	0	0	0	15	55	27.27	Buruk	92.73	Evaluasi dan Pelaporan (Sangat Baik)
P14	0	1	2	4	4	44	55	80.00	Baik		
P15	0	1	0	3	7	49	55	89.09	Baik		
P16	0	0	1	0	10	53	55	96.36	Sangat Baik		
Total	14	14	30	20	98	702	880			86,46	Baik

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 1, P1-P14 merupakan point pertanyaan 1-14. Berdasarkan table 1 maka dapat dilihat bahwa dari 3 indikator penilaian kinerja dari penyuluh diperoleh nilai untuk persiapan kegiatan penyuluhan yang terdiri dari membuat data potensi wilayah dan agroekosistem, memandu pengawalan dan pendampingan penyusunan RDKK, penyusunan program penyuluhan pertanian Desa dan Kecamatan dan membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (RKTPP) yaitu sebesar 95,91% yang berada pada kriteria yang sangat baik yang menunjukkan bahwa penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan senantiasa melakukan persiapan atau perencanaan penyuluhan agar pelaksanaan penyuluhan bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan kerja yang dibuat.

Untuk kegiatan pelaksanaan yang terdiri dari melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani, melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk kunjungan/tatap muka, melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk demonstrasi/SL, melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk temu-temu, melaksanakan penerapan metode penyuluhan

pertanian di wilayah binaan dalam bentuk kursus, melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usaha tani, menumbuhkan kelompok tani/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas, menumbuhkan dan megeembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah, dan kualitas, meningkatkan produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya, diperoleh nilai capaian yakni sebesar 70,73% yang berada pada kriteria yang cukup baik yang menunjukkan bahwa proses pelaksanaan penyuluhan belum berjalan dengan optimal terutama yang berkaitan dengan pengembangan dan menumbuhkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah dan kualitas, sehingga dengan bukti ini masih perlunya upaya pengembangan kapasitas bagi penyuluh yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan teknis dan penguasaan teknologi.

Sementara itu untuk kegiatan evaluasi dan pelaporan yang terdiri dari melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian, membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian, diperoleh nilai sebesar 92,73% yang berada pada kriteria yang sangat baik yang menunjukkan bahwa adanya konsistensi dari penyuluh dalam melakukan evaluasi atas kegiatan yang dilakukan dan membuat laporan yang sesuai dengan capaian dalam kegiatan penyuluhan

tersebut. Kemudian total dari 3 indikator tersebut dibagi 3 hasil secara keseluruhan yang diperoleh sebesar 86,46% yang berarti bahwa penyuluh mampu untuk memperoleh kinerja yang baik karena baiknya sebuah perencanaan dan evaluasi

tereduksi dengan adanya pelaksanaan penyuluhan yang kurang maksimal.

Sementara itu, hasil analisis mengenai Nilai Prestasi Kerja (NPK) penyuluh dapat disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.
Nilai Prestasi Kerja (NPK) Penyuluh Pertanian

Nama	NPK Per Penyuluh							Kriteria	
	S1	S2	S3	S4	S5	NEM	NM		%
Yuil Bakhtiar	4	2	2	2	6	52	80	65.00	Cukup Baik
Hasan Lababa	1	0	3	4	8	66	80	82.50	Baik
Elfis H. Ayuba	0	1	2	1	12	72	80	90.00	Baik
Agus Ali	1	1	2	3	9	66	80	82.50	Baik
Norma Imran	2	2	4	0	8	58	80	72.50	Cukup Baik
Sarniya Hongi	1	0	4	1	10	67	80	83.75	Baik
Prihatin Hutuba. SP	1	2	3	1	9	63	80	78.75	Baik
Laswin Ahmad	2	3	5	1	5	52	80	65.00	Cukup Baik
Sri Loly Lamatenggo. STP	1	1	1	3	10	68	80	85.00	Baik
Wirna Angio	1	1	2	2	10	67	80	83.75	Baik
Abd. Fathan Gusasi	0	1	2	2	11	71	80	88.75	Baik
Total	14	14	30	20	98	702	880	79.77	Baik

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa dari 11 orang penyuluh yang menjadi subjek penelitian terdapat 8 orang penyuluh atau sebesar 72,73% yang memiliki kinerja yang baik sementara itu terdapat 3 penyuluh atau sebesar 27,27% yang kinerjanya masih dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan kinerja yang baik yang ditunjukkan oleh penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penyuluh dengan tingkat kinerja yang baik tentu akan berdampak pada optimalnya hasil capaian

visi dan misi instansi Dinas Pertanian dan juga bagi masyarakat khususnya petani akan membuat tingkat usaha tani Hortikultura akan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan dan target yang ditetapkan.

Keseluruhan hasil berdasarkan persepsi dari penyuluh tersebut juga dikuatkan dengan hasil analisa pada persepsi dari petani yang disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.
Persepsi Kepuasan Petani

No	Penilaian Petani							Kriteria	
	S1	S2	S3	S4	S5	NEM	NM		%
P1	6	15	0	0	0	36	105	34.28	Buruk
P2	9	6	5	1	0	40	105	38.09	Buruk
P3	1	0	1	11	8	88	105	83.81	Baik
P4	0	4	2	15	0	74	105	70.47	Cukup Baik
P5	0	2	0	18	1	81	105	77.14	Baik
P6	0	1	0	6	14	96	105	91.43	Sangat Baik
P7	5	0	1	10	5	73	105	69.52	Cukup Baik
P8	0	0	7	14	0	77	105	73.33	Cukup Baik
P9	0	0	0	14	7	91	105	86.67	Baik
P10	0	0	1	16	4	87	105	82.86	Baik
P11	4	0	2	15	0	70	105	66.67	Cukup Baik

No	Penilaian Petani								Kriteria
	S1	S2	S3	S4	S5	NEM	NM	%	
P12	5	0	0	16	0	69	105	65.71	Cukup Baik
P13	0	0	0	1	20	104	105	99.05	Sangat Baik
P14	0	0	0	8	13	97	105	92.38	Sangat Baik
Total	30	28	19	145	72	1,083	1,470	73,67	Cukup Baik

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan penilaian petani, penyuluh di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo memiliki kinerja atau prestasi kerja yang cukup baik yaitu sebesar 73,67%. Hasil yang cukup baik ini sebagai akumulasi dari berbagai hal yang dirasakan petani sudah sangat baik hingga dirasakan buruk. Untuk aspek yang sangat baik menurut petani yakni kemampuan atau pemahaman penyuluh akan kesulitan dan pertanyaan pertanyaan petani yang berkaitan dengan usahatani hortikultura. Sementara terdapat pula aspek yang kurang baik atau buruk yakni inisiatif penyuluh dalam mengundang petani dalam pertemuan yang kurang intens dan juga masih belum maksimalnya pembinaan hubungan antara kelompok tani dengan pihak lain sebagai upaya untuk hilirisasi pertanian dalam paya untuk peningkatan produksi, produktivitas dan pendapatan petani.

Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

Hasil analisis mengenai kinerja penyuluh berdasarkan persepsi penyuluh ditemukan bahwa adanya kecenderungan kinerja yang baik yang ditunjukkan oleh penyuluh dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penyuluh dengan tingkat kinerja yang baik tentu akan berdampak pada optimalnya hasil capaian visi dan misi instansi Dinas Pertanian dan juga bagi masyarakat khususnya petani akan membuat tingkat usaha tani Hortikultura akan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan dan target yang ditetapkan. Dari 3 indikator penilaian kinerja dari penyuluh diperoleh nilai untuk persiapan kegiatan penyuluhan sebesar 95,91% yang berada pada kriteria yang sangat baik yang menunjukkan bahwa penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan senantiasa melakukan persiapan atau perencanaan penyuluhan agar pelaksanaan penyuluhan bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan kerja yang dibuat.

Nilai capaian untuk pelaksanaan yakni sebesar 70,73% yang berada pada kriteria yang cukup baik yang menunjukan bahwa proses

pelaksanaan penyuluhan belum berjalan dengan optimal terutama yang berkaitan dengan pengembangan dan menumbuhkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah dan kualitas, sehingga dengan bukti ini masih perlunya upaya pengembangan kapasitas bagi penyuluh yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan teknis dan penguasaan teknologi. Sementara itu, untuk evaluasi dan pelaporan sebesar 92,73% yang berada pada kriteria yang sangat baik yang menunjukkan bahwa adanya konsistensi dari penyuluh dalam melakukan evaluasi atas kegiatan yang dilakukan dan membuat laporan yang sesuai dengan capaian dalam kegiatan penyuluhan tersebut. Kemudian nilai keseluruhan dari indikator penyuluh sebesar 86,46% dan hasil dari nilai keseluruhan NPK penyuluh sebesar 79,77% yang menunjukkan bahwa evaluasi kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Limboto sudah masuk dalam kategori baik.

Evaluasi kinerja penyuluh sebagai suatu bentuk akuntabilitas kepada penyedia dana publik dan pembuat kebijakan pembangunan daerah maupun nasional diperlukan. Kedua pengambil kebijakan utama tersebut harus selalu diyakinkan bahwa penyuluh telah melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan amanat undang-undang dan peraturan pemerintah. Kinerja penyuluh yang baik perlu untuk meyakinkan pembuat kebijakan dan anggaran pembangunan agar tetap mengalokasikan cukup dana untuk membiayai penyuluhan dalam menunjang pembangunan daerah. Penyuluh pertanian harus berusaha mengembangkan program penyuluhan yang sesuai dengan potensi daerah dan permintaan pasar untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakat. Kinerja penyuluh pertanian yang baik berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam meningkatkan produksi usahatani. Kinerja penyuluh ini terarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani dalam melaksanakan usahatani.

Sementara itu berdasarkan penilaian petani, penyuluh di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo memiliki kinerja atau prestasi kerja yang cukup baik. Hasil yang

cukup baik ini sebagai akumulasi dari berbagai hal yang dirasakan petani sudah sangat baik hingga dirasakan buruk. Untuk aspek yang sangat baik menurut petani yakni kemampuan atau pemahaman penyuluh akan kesulitan dan pertanyaan pertanyaan petani yang berkaitan dengan usahatani Hortikultura. Sementara terdapat pula aspek yang kurang baik atau buruk yakni inisiatif penyuluh dalam mengundang petani dalam pertemuan yang kurang intens dan juga masih belum maksimalnya pembinaan hubungan antara kelompok tani dengan pihak lain sebagai upaya untuk hilirisasi pertanian dalam paya untuk peningkatan produksi, produktivitas dan pendapatan petani. Sehingga dengan hal tersebut, pentingnya dalam upaya untuk meningkatkan komitmen dari penyuluh karena pada dasarnya kinerja penyuluh bukan hanya ditentukan pada aspek dari luar namun juga dari dalam dan yang paling penting yakni komitmen untuk melaksanakan pekerjaan sungguh-sungguh sehingga timbullah inisiatif untuk terus berupaya untuk meningkatkan hasil pekerjaannya sesuai dengan target kerja yang diamanahkan terhadap penyuluh.

Apabila suatu organisasi sudah baik maka kinerja individu di dalamnya akan ikut menjadi baik. BP3K sebagai suatu organisasi diharapkan memiliki kemampuan menjalankan fungsinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Maka, studi lebih lanjut mengenai keragaan organisasi BP3K perlu dilakukan, karena organisasi penyuluhan dan kinerja penyuluh merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian prestasi kerja ditemukan bahwa kinerja penyuluh menurut persepsi penyuluh berada pada kriteria yang baik diperoleh skor capaian sebesar 79,77% dengan kriteria tiap indikator bahwa indikator persiapan dan evaluasi berada pada kriteria sangat baik dan indikator pelaksanaan penyuluhan berada pada kategori yang cukup baik dengan jumlah total yang di dapat sebesar 86,46% atau dalam kategori baik. Sementara hasil dari persepsi petani berada pada kriteria yang cukup baik dengan skor capaian sebesar 73,67% dengan aspek yang sudah optimal yakni kompetensi penyuluh dan aspek yang masih harus dioptimalkan yakni komitmen penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

Anwas Oos Mukhamad, 2013. Pengaruh Pendidikan Formal, Dan Intensitas Pertemuan Terhadap Kompetensi

Penyuluh Pertanian. Vol. 19 (1) : 50-62.

- Arifin, Miftakhul. 2015. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian (Studi Kasus di BP3K Kalibawang, Kab. Kulon Progo, DI Yogyakarta). *Agrica Ekstensia* Vol.9 No.1, 40-49
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, 2020. Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan jenis tanaman (ha) Kabupaten Gorontalo.
- Departemen Pertanian, 2009. *Peranan Penyuluh Pertanian*. Jakarta.
- Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo, 2020.
- Fachreza, Said Musnadi, M. Shabri Abd Majid. 2018. Pengaruh motivasi kerja, Lingkungan kerja, Dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan dan dampaknya pada kinerja Bank Aceh Syariah Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Manajemen* Vol 2. No. 1, 117.
- Hernanda Tiara, Anna Fatchiya, Ma'mun Sarma. 2015. Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, Vol 11(1), 79.
- Kementerian Pertanian 2013. *Peraturan Menteri Pertanian No 91 /Permentan/OT. 140/9/2013 Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian*. Kementan Jakarta.
- Mayoza. 2017. Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian THL-TB Dan Honor Daerah di Provinsi Riau (Studi Kasus Kota Dumai Dan Kabupaten Siak). *Jurnal Sungkai*, Vol 5 No. 2, 30-44.
- Narti Sri. 2015. Hubungan karakteristik petani dengan efektivitas komunikasi penyuluhan pertanian dalam program SL-PTT (Kasus kelompok tani di Kecamatan Kerkep Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Professional* Vol. 2 No 2, 41.
- Nurilmi Dwi Mutmainna, Achmad Mahmud, Suhardi. (2017). Pendugaan Lengan Tanah Inceptisol Pada Tanaman Hortikultura Menggunakan Citra Landsat 8. *Jurnal Agritechno*, 135-151.
- Peraturan Menteri Pertanian, Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang *Penyuluh Pertanian*
- Puryati Dwi, Susinah Kuntadi, Teguh Iman Basuki. (2018). Manajemen Usaha Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Polybag (Tanaman Hortikultura Modern). *Jurnal Dharma Bhakti*

- Ekuitas* Vol. 03 No. 01, ISSN: 2528-2190
- Rangkuti Khairunisa, Mailina Harahap, Wien Rezeki. 2018. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi (*Coffea*) (Studi Kasus: di Desa Jongok Raya Kec. Bandar Kab. Bener Meriah). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU-Medan* Vol. 01 No. 02, 128
- Simatupang Raylander Smith, Yanti Rina. (2019). Perspektif Pengembangan Tanaman Hortikultura Di Lahan Rawa Lebak Dangkal (Kasus di Kalimantan Selatan). *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 13(1), 1-15
- Wahyudi Soleh, Ramadhani Kurnia Adhi.. 2019. Efektifitas Pelatihan Dasar Fungsional Penyuluh Pertanian Ahli di Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia*, Vol 4 (1), 17-22.